

**IMPLEMENTASI METODE *EVERYONE IS A TEACHER HERE*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA**

Anis Fauzi¹, Imam Wahyudi²

Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesia
e-mail:¹ anis_fauzi@iaibrahimy.ac.id, ²imamwahyudiilmii@gmail.com

Abstract

The learning method is one of the important components needed in learning because it becomes a means of interaction between educators and students. Because learning methods are not always in accordance with the conditions of students and learning materials, it is necessary for the competence of an educator to determine appropriate and appropriate learning methods. This study aims to describe the implementation of the everyone is a teacher here method in improving students' public speaking skills in class X SKI at SMA NU Genteng Banyuwangi. This study uses a qualitative approach to the type of descriptive qualitative research. Data collection by interview, observation and documentation methods. The researcher as the main instrument, the subject of this research is SKI teacher, and several students of class X science. The sampling technique used was purposive sampling. The validity of the data is done by triangulation of sources. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of interview data and observations that have been made by researchers that the implementation of the everyone is a teacher here method includes planning, namely lesson plans, syllabus. The implementation is the teacher delivers the material, distributes paper, makes questions, the paper is collected randomly, students submit questions and answers, other students give responses, take turns until they are finished. Evaluation is closing and assessment. The supporting factors are adequate school facilities, students play an active role, train thinking power, questions attract students' attention, ability to think, self-confidence. While the inhibiting factors are that it takes a long time, students feel afraid and lack confidence, it is difficult to make questions that are according to students' abilities, requiring exposure of the material first.

Keywords: *Everyone Is a Teacher Here Method, Student Public Speaking, History of Islamic Culture (SKI)*

Abstrak

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dibutuhkan dalam pembelajaran karena menjadi sarana interaksi antara pendidik dan peserta didik. Karena metode pembelajaran tidak selalu sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran, maka diperlukan kompetensi seorang pendidik untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Penelitian ini bertujuan

untuk mendeskripsikan penerapan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa kelas X SKI di SMA NU Genteng Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti sebagai instrumen utama, subjek penelitian ini adalah guru SKI, dan beberapa siswa kelas X IPA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil data wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan setiap orang adalah guru disini metodenya meliputi perencanaan yaitu RPP, Silabus. Pelaksanaannya guru menyampaikan materi, membagikan kertas, membuat soal, kertas dikumpulkan secara acak, siswa mengajukan pertanyaan dan jawaban, siswa lain memberikan tanggapan, bergiliran sampai selesai. Evaluasi adalah penutup dan penilaian. Faktor pendukungnya adalah fasilitas sekolah yang memadai, siswa berperan aktif, melatih daya pikir, soal menarik perhatian siswa, kemampuan berpikir, rasa percaya diri. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu membutuhkan waktu lama, siswa merasa takut dan kurang percaya diri, sulit membuat soal yang sesuai dengan kemampuan siswa, perlu pemaparan materi terlebih dahulu.

Kata Kunci: *Metode Everyone Is a Teacher Here, Public Speaking Siswa, Sejarah Kebudayaan Islam*

Accepted: August 10 2022	Reviewed: August 22 2022	Published: Februari 28 2023
-----------------------------	-----------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin modern, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Karena dapat membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya dan dengan pendidikan manusia juga bisa mentransfer ilmu yang mereka miliki (Fauzi & Muttaqin, 2022). Pendidikan suatu bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Pendidikan adalah wadah manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berbagai aspek lainnya (Nasrodin & Ramiati, 2022). Pendidikan di era globalisasi juga memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan pola pikir manusia di dalam membaca situasi dan kondisi yang terjadi di suatu negara (As'adi & Muttaqin, 2019) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dengan tujuan untuk memberikan bimbingan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan kehidupannya secara mandiri

(Hidayat R., 2019). Menurut UU RI No. 20 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Depdikbud RI, 2003).

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik tidak akan lepas dari penggunaan metode, model dan strategi, sebagai cara yang digunakan untuk menambah efektifitas pembelajaran, baik pembelajaran umum maupun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Dewi et al., 2019; Meliantina et al., 2022). Proses pembelajaran pada dasarnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu dan saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik (Masdudi, 2014). Dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas, supaya peserta didik dapat belajar secara aktif, efektif, efisien dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka peran seorang pendidik atau guru sangat diperlukan secara penuh (Basri, M., Lestari, 2019). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran di dalam kelas yang dapat mendorong pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik. Pendidik dapat mendorong partisipasi aktif dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi tertentu yang bisa membuat peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Muhamad Afandi et al., 2013). Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyajikan materi pembelajaran agar apa yang akan disampaikan dapat mudah dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik (Elizah et al., 2022; Nur Salim, 2018). Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran menjadi sarana interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sebab mau tidak mau harus diakui metode pembelajaran tidak selamanya sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran, maka oleh sebab itulah perlu kompetensi seorang pendidik menyeleksi atau memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran (Basri, M., Lestari, 2019; Faishol & Hidayah, 2021). Maka dalam proses pembelajaran ini membutuhkan suatu metode yang menyangkut pada masalah bagaimana

melaksanakan proses pembelajaran terhadap sasaran pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada dan juga bagaimana agar dalam proses pembelajaran tidak terdapat hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya (Masdudi, 2014)

Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah et al., 2020) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode *Everyone Is a Teacher Here* sebagian siswa berkomunikasi merupakan hal yang tidak sulit, tetapi beda halnya jika siswa dituntut untuk berbicara di depan kelas. Mereka tidak akan kesulitan jika mereka berkomunikasi dengan teman mereka sendiri dalam bahasa sehari-hari. Tetapi mereka akan kesulitan jika diharuskan berbicara didepan kelas, di depan teman yang banyak dan di depan guru mereka. Terutama dalam hal menyampaikan pendapat, argumentasi, usulan maupun menjawab pertanyaan dari guru. Kebanyakan dari siswa takut dan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Siswa takut dan kurang percaya diri dalam menyampaikan argumentasi mereka ketika guru menanyakan suatu persoalan kepada mereka.

Senada dengan penelitian di atas (Nurmalasari, 2019) dalam penelitiannya menyatakan Banyak terjadi kesalahan yang berakibat tidak tersampainya tujuan pembicaraan, tidak bisa berkomunikasi dengan baik, dan terkadang sering terjadi makna dari suatu gagasan tidak tersampaikan dengan baik. Solusi dari permasalahan berbicara ini adalah dengan meningkatkan kegiatan pembelajaran menulis, baik dengan cara meningkatkan keterampilan pendidik dengan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran berbicara maupun dari peserta didik untuk terampil dalam kegiatan berbicara. Untuk itu strategi *Everyone is Teacher Here* diharapkan dapat membantu pendidik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dalam bercerita para peserta didik. Salah satu metode yang dapat mendorong pemahaman dan partisipasi peran aktif peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa di depan kelas adalah metode *everyone is a teacher here*. *Everyone is a teacher here* berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti semua orang adalah pendidik atau guru. Metode *everyone is a teacher here* merupakan salah satu metode pembelajaran yang mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan maupun individual (Silberman M.L., 2018) Menurut Ishaac menyatakan bahwa metode *everyone is a teacher here* adalah metode yang memberi kesempatan kepada setiap peserta didik berperan untuk menjadi seorang pendidik bagi peserta didik lainnya (Ishaac, 2020). Metode *everyone is a teacher here* juga dapat melatih kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik diantaranya daya ingat, berfikir, dan kemampuan keberanian dalam berinteraksi dengan pendidik atau guru maupun peserta didik lainnya serta

keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada setiap jenjang pendidikan di semua mata pelajaran termasuk pelajaran SKI.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari empat mata pelajaran yang terhimpun dalam Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Menurut Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676 (Dirjen Pendis, 2013) menyatakan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau, mulai sejak dari dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik atau zaman keemasan, abad pertengahan atau zaman kemunduran, dan masa modern atau zaman kebangkitan, serta perkembangan Islam di Indonesia dan dunia. Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik atau siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Perawironegoro, 2014)

Berdasarkan hasil pra-wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SKI yang telah dilakukan dapat diperoleh gambaran bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Namun guru juga telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dengan metode *everyone is a teacher here*. Akan tetapi ketika dalam mengimplementasikan metode tersebut masih terdapat kendala-kendala yang dialami oleh guru yaitu masih adanya beberapa peserta didik yang sering berbicara sendiri dengan temannya ketika guru sedang menyampaikan materi, peserta didik hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan tugas. Ada beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran disebabkan karena rendahnya partisipasi, minat, dan motivasi serta keaktifan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran yang masih kurang. Hal ini dapat terlihat ketika peserta didik disuruh bertanya tentang materi yang telah disampaikan hanya beberapa peserta didik yang berani bertanya, ketika guru memberikan sebuah pertanyaan masih ada beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan dari guru terkait materi yang telah disampaikan, hanya beberapa peserta didik yang mampu menjawabnya. Peserta didik merasa takut dan malu ketika berbicara di depan teman-teman maupun guru di dalam kelas.

Kemampuan *public speaking* sebagian dari peserta didik masih belum maksimal. Sehingga kemampuan atau keterampilan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya atau *public speaking* di dalam kelas masih kurang baik, karena kurang percaya diri ketika berbicara di depan guru maupun teman-temannya di dalam kelas. Hal ini dapat terlihat ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya peserta didik seringkali menolak ketika disuruh untuk berbicara di depan kelas, minimnya penguasaan materi yang akan disampaikan, merasa malu, demam panggung, kedua kaki gemetar dan kehilangan kata-kata.

Dari uraian tersebut di atas dapat diartikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi, hasil serta dampak dari pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Everyone Is a Teacher Here* pada siswa kelas X dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* nya. Meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa sekaligus mempertajam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berbicara harus dilatih sejak dibangku sekolah, karena keterampilan berbicara merupakan faktor yang sangat penting dalam berinteraksi di masyarakat luas. memilih model *Everyone Is a Teacher* ini, karena di sini siswa diuji dengan kemampuan mereka berbicara di dalam kelas dan teman-teman sekelasnya. Selain menguji siswa, model pembelajaran ini juga dapat membantu siswa lebih aktif.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan metode observasi terus terang atau tersamar, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Peneliti berfungsi sebagai *instrument* utama dan yang menjadi subjek penelitian yaitu guru SKI, dan peserta didik kelas X IPA. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari enam kelas diantaranya tiga kelas X IPS dan tiga kelas X IPA, Sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dimana kelas X merupakan kelas yang memiliki jumlah peserta didik paling sedikit yaitu 21 siswa. Untuk keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber. Sedangkan untuk analisis data menggunakan Teknik Koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2015)

C. Hasil dan Pembahasan

a. Implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NU Genteng Banyuwangi yang beralamat di Jl. K.H. Hasyim Asy'ari No. 157 Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. SMA NU Genteng merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah di kecamatan Genteng yang masih terus berkembang dan terus eksis dari tahun ke tahun. SMA NU merupakan sekolah yang bernaafaskan Islam '*Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdhiyyah*' yang di bawah naungan LP Ma'arif NU. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan mengandung nilai-nilai Islam peninggalan dan ajaran para 'ulama. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa di SMA NU Genteng pada pagi hari sebelum masuk kelas selalu melakukan kegiatan pembiasaan yaitu membaca istigosah ratibul haddad, tahlil, surah yasin, dan sholat dhuha berjama'ah sedangkan pada siang hari sebelum pulang sekolah melakukan sholat dhuhur berjama'ah. Hal ini dilakukan untuk membangun pembiasaan peserta didik atau siswa dalam membangun jiwa spiritual.

Implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IPA SMA NU Genteng berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa implementasi metode *every one is a teacher here* telah berjalan sesuai dengan langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* dengan baik berjalan dengan lancar dan efektif ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Metode *everyone is a teacher here* merupakan metode yang memberi kesempatan kepada semua siswa diberi kesempatan berperan untuk menjadi seorang guru bagi teman-temannya atau siswa lain, (Helmiati, 2012) sehingga membuat setiap siswa dituntut mau tidak mau harus ikut berpartisipasi, berperan aktif mulai dari membuat pertanyaan, memberikan jawaban, respon tambahan, sanggahan dan menyampaikan pendapat yang dimilikinya, tidak minder dan tidak takut salah (Asfiati, 2020) sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan tidak menjadi monoton dan membosankan bagi setiap siswa karena metode *everyone is a teacher here* metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IPA di SMA NU Genteng terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran serta melalui langkah-langkah pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan dan penilaian, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. (Jaya, 2019) Perencanaan memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran, karena dengan adanya penyusunan sebuah perencanaan pembelajaran yang baik dan terperinci maka nantinya akan membuat kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan terstruktur oleh karena itu guru wajib memiliki perencanaan baik tertulis maupun tidak tertulis (Prastowo, 2017) sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat dicapai dengan mudah dan tepat sasaran sesuai dengan target yang diinginkan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran yang akan digunakan secara tatap muka langsung dengan peserta didik, RPP ini digunakan baik untuk satu pertemuan maupun lebih. (Vidiarti et al., 2019) RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Oleh karena itu setiap pendidik atau guru pada satuan pendidikan dituntut untuk menyusun sebuah RPP secara lengkap dan sistematis, agar kegiatan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Munip bahwa sebelum melaksanakan proses pembelajaran biasanya terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP yang di dalamnya meliputi tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran seperti pemilihan materi, tujuan, metode, alat/bahan, media dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada silabus”.

Pada tahap ini guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan atau memilih metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa, dan sarana dan prasarana sekolah serta sangat perlu memperhatikan setiap langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA NU Genteng, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran

terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, antara lain yaitu: silabus dan RPP yang di dalamnya meliputi identitas sekolah, mata pelajaran sekolah, kelas atau semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, menentukan metode, media atau alat, bahan dan sumber belajar serta penilaian.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan, sebelum kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas, Proses belajar mengajar tidak pernah lepas dari suatu metode, (Fauzi & Yusuf, 2022) penentuan atau pemilihan penggunaan metode merupakan kemampuan atau keterampilan yang sangat penting yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap seorang pendidik atau guru. Salah satu keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sangat tergantung pada kemampuan, keterampilan seorang pendidik atau guru bagaimana dalam menentukan atau memilih dan menguasai berbagai macam metode pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa, dan sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan sekolah. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IPA SMA NU metode pembelajaran yang bervariasi sangat dibutuhkan, untuk menunjang keaktifan dan keefektifan siswa dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Munip bahwa metode yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sifatnya kondisional, disesuaikan dengan materi dan karakter siswa, kalau pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sering digunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, metode *everyone is a teacher here*, diskusi, presentasi, dan metode jigsaw”.

“Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Zulfa Salma dkk bahwa Metode yang biasa sering digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam proses pembelajaran itu metode ceramah, tanya jawab, setiap siswa menjadi guru atau disebut *everyone is a teacher here*, diskusi dan presentasi”.

Pemilihan dan penggunaan metode *everyone is a teacher here* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas X IPA SMA NU Genteng telah sesuai, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, kondisi siswa dan sarana dan prasarana sekolah, maka akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi pelajaran, dan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga

membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, suasana menjadi aktif, menyenangkan, tidak monoton dan membosankan bagi siswa dalam belajar, karena dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, metode yang memberi kesempatan kepada seluruh siswa diberi kesempatan berperan untuk menjadi seorang guru, siswa yang akan lebih berperan aktif selama proses pembelajaran.

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar supaya proses pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan efektif, efisien dan suasana proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak terasa monoton dan membosankan siswa, maka guru dituntut harus kreatif dan inovatif, mampu mengimplementasikan metode yang bervariasi dengan berbagai macam metode yang dikuasai oleh guru salah satunya yaitu dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here* (semua orang adalah guru). Karena dengan menggunakan metode *everyone is a teacher here*, maka setiap siswa akan menjadi ikut berpartisipasi berperan aktif dalam proses belajar mengajar karena metode ini metode yang berpusat kepada siswa yang mana setiap siswa mempunyai tanggung jawab sebagai guru yaitu membuat pertanyaan untuk setiap siswa dan memberikan jawaban dari pertanyaan siswa. Sehingga menuntut seluruh siswa mau tidak mau akan ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran mulai dari mendengarkan, membaca, membuat atau memberikan pertanyaan dan memberikan jawaban, sanggahan, pendapat, argumentasi terhadap pertanyaan dan jawaban temannya terkait materi yang sedang dipelajari.

Sedangkan pada tahap pelaksanaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas guru mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bab materi khulafaur rasyidin kelas X IPA SMA NU Genteng, pelaksanaan pembelajaran berlangsung terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup atau evaluasi.

1) Tahap pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru melaksanakan sesuai apa yang telah direncanakan sebelumnya disertai dengan perhatian dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar dimulai yaitu mengucapkan salam, ini merupakan cara guru dalam menanamkan nilai kesopanan kepada siswa dan saling mendo'akan supaya selamat dunia dan akhirat. Setelah mengucapkan salam seorang guru mengajak siswa untuk berdo'a bersama dengan harapan agar dimudahkan, diberi kelancaran, ketenangan dan dalam memahami pelajaran (Muttaqin & Trianingsih, 2021)

“Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ali Munip bahwa pada tahap pendahuluan seperti biasa masuk kelas, ini karena dari sekolah muslim apalagi di sekolah NU jadi masuk pada umumnya diawali dengan siswa untuk disuruh tenang dulu sampai kondisi kondusif kemudian dimulai dengan salam setelah salam siswa membaca do’a belajar masuk pelajaran karena di sekolah NU adakalanya masuk jam pertama berdo’a, nanti ganti pelajaran juga ada do’a lain sendiri jadi antara masuk jam pertama dan ganti pelajaran itu ada do’anya sendiri-sendiri setelah itu baru mulai mengabsen kehadiran menanyakan kepada seluruh siswa siapa yang masuk dan tidak masuk jika tidak masuk keterangan bagaimana itu kebiasaan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai untuk masalah pembelajaran mengulas sedikit seputar materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian menyampaikan langkah-langkah metode yang akan digunakan dilanjutkan menyampaikan materi yang akan dipelajari”.

Sebelum kegiatan pembelajaran di dalam kelas dimulai, guru mengondisikan siswa terlebih dahulu untuk tenang sampai suasana menjadi kondusif, kemudian setelah siswa kondusif guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan siswa membaca do’a belajar bersama, kemudian pendidik atau guru mengabsen kehadiran siswa, memberikan apersepsi tanya jawab, kemudian menyampaikan metode *everyone is a teacher here* dan materi khulafaurrasyidin yang akan dipelajari.

2) Tahap inti

Selanjutnya memasuki pada tahap inti pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Guru menyampaikan materi pelajaran secara garis besar materi bab khulafaurrasyidin yang sedang dipelajari terlebih dahulu dengan tujuan untuk memudahkan peserta didik atau siswa dalam membuat pertanyaan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan setiap peserta didik telah dibuat oleh masing-masing siswa yang sesuai dengan materi pelajaran khulafaurrasyidin yang sedang dipelajari.
- b) Kemudian guru membagikan sebuah lembaran kertas HVS putih yang telah dipotong kepada seluruh siswa, setelah semua siswa mendapatkan sepotong kertas HVS yang telah dibagikan oleh pendidik atau guru kemudian guru menyuruh kepada setiap siswa untuk membuat sebuah pertanyaan yang sesuai dengan materi seputar khulafaurrasyidin yang telah disampaikan oleh guru yang sedang dipelajari dan guru memberikan waktu untuk membuat pertanyaan selama 5 sampai 7 menit,

- c) Setelah peserta didik membuat pertanyaan dengan memberikan waktu yang telah ditentukan oleh pendidik atau guru, kemudian kertas yang telah berisi pertanyaan digulung/dilipat dikumpulkan. Setelah dikumpulkan semuanya, guru mengacak kertas yang telah berisi pertanyaan dengan tangan di atas meja, setelah diacak guru membagikan kertas kembali kepada setiap siswa dengan cara guru memanggil satu persatu setiap siswa yang mana setiap siswa tidak boleh mendapatkan pertanyaan yang telah dibuat sendiri, jika siswa mendapatkan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat sendiri, guru melemparkan dengan kertas yang berisi pertanyaan lain yang bukan dari kertas miliknya.
- d) Kemudian guru meminta kepada setiap peserta didik atau siswa dengan sukarela untuk membacakan pertanyaan yang ada di kertas yang dipegangnya dan menyuruh memberikan jawabannya, setelah peserta didik atau siswa membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban guru tidak langsung menyuruh peserta didik atau siswa kembali di tempat duduk, akan tetapi guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang lain untuk memberikan respon, sanggahan, tanggapan, maupun pendapatnya yang dimilikinya terhadap pertanyaan dan jawaban yang telah disampaikan oleh temannya di depan kelas,
- e) Setelah pertanyaan pertama diberikan jawaban dan respon tambahan tanya jawab dari peserta didik atau siswa lain selesai, guru menyuruh siswa yang telah maju di depan kelas untuk kembali di tempat duduknya lagi dan guru memberikan reward dengan memberikan tepuk tangan, kemudian guru memberikan penguatan dari jawaban setiap peserta didik atau siswa yang kurang tepat dengan meluruskan setiap jawaban siswa,
- f) Setelah itu guru menyuruh peserta didik atau siswa lain untuk bergantian melanjutkan dengan hal yang sama memberikan kesempatan kepada peserta didik atau siswa yang lain untuk maju di depan kelas untuk membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban pertanyaan yang ada di kertas yang dipegangnya sebelum guru yang menunjuk peserta didik atau siswa untuk maju, jika tidak ada yang mau maju maka guru yang akan menunjuk setiap peserta didik atau siswa untuk maju membacakan dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang ada di kertas yang dipegang oleh setiap peserta didik atau siswa, seperti itu terus sampai selesai pertanyaan telah diberikan jawaban semua.

Langkah-langkah yang telah digunakan oleh pendidik atau guru tidak jauh berbeda dengan teori langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* pada

umunya, pendidik atau guru telah menerapkan metode *everyone is a teacher here* sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang telah diuraikan teori terkait tentang langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* menurut Silberman (Silberman M.L., 2018) yang telah menyatakan bahwa langkah-langkah metode *everyone is a teacher here* yaitu sebagai berikut:

- a) Pendidik membagikan kartu indeks atau kertas kepada seluruh peserta didik. Kemudian menyuruh peserta didik untuk menulis pertanyaan terkait materi pelajaran yang sedang dipelajari di kelas
- b) Pendidik mengumpulkan kartu atau kertas, kemudian mengacak dan membagikan kepada setiap peserta didik. Pendidik meminta peserta didik untuk membaca dalam hati pertanyaan yang ada di kartu dan memikirkan jawabanya
- c) Pendidik memanggil sukarelawan untuk membacakan kartu yang dipegang oleh peserta didik dan memberikan jawabanya
- d) Setelah memberikan jawaban. Pendidik meminta kepada peserta didik lain agar memberikan tambahan jawaban yang telah diberikan
- e) Pendidik melanjutkan langkah-langkah ini kepada peserta didik lain jika waktu masih memungkinkan.

3) Tahap penutup

Pada tahap penutup guru memberikan penguatan dengan menjelaskan kembali inti dari materi pembelajaran yang telah dipelajari dari diskusi, tanya jawab setiap pertanyaan dan jawaban peserta didik atau siswa. Setelah itu memberi kesempatan kepada peserta didik atau siswa untuk bertanya terkait materi yang telah dipelajari bersama yang dirasa masih belum paham. Kemudian guru memberikan kesimpulan bersama dengan melibatkan siswa terkait materi yang telah dipelajari dari semua pertanyaan-pertanyaan sekaligus jawaban setiap siswa. Setelah itu guru menyampaikan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a bersama dan salam.

c. Penutup atau evaluasi

Setelah proses pelaksanaan sudah selesai kemudian selanjutnya memasuki pada tahap penutup atau evaluasi. Pada tahap ini guru memberi penguatan kepada seluruh siswa dengan memaparkan kembali inti dari materi yang telah dipelajari dengan menyimpulkan secara ringkas padat dan jelas. Kemudian guru memberikan penilaian dalam menggunakan metode *everyone is a teacher here*, guru tidak hanya memberikan penilaian dari hasil belajar siswa terhadap materi

yang telah diberikan, selain guru dalam memberikan penilaian dengan cara mengambil hasil mengerjakan soal dari LKS, guru juga memberikan penilaian sendiri ketika menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam hal ini guru menilai berdasarkan keaktifan, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, keberanian siswa maju di depan kelas, kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, memberikan pendapat dan keterampilan siswa dalam menyampaikan dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dibuat oleh temannya sendiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap evaluasi guru telah melaksanakan sesuai dengan teori sebagai berikut :

“Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik dan atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.” (Depdikbud RI, 2013)

Setelah guru mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran pada pelajaran SKI materi khulafaurrasyidin dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, siswa ketika dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas terlihat lebih aktif dari sebelumnya, percaya diri, gaya bahasa yang digunakan terasa berbeda dengan biasanya siswa tertata menggunakan bahasa yang sesuai dengan aturan bahasa Indonesia mulai tidak mencampurkan bahasa daerah dalam mengikuti pembelajaran, siswa lebih berani bertanya, memberikan jawaban dan berani berargumentasi memberikan tanggapan serta berani mengutarakan pendapatnya untuk menyelesaikan permasalahan materi pelajaran khulafaurrasyidin yang sedang dipelajari, dengan menggunakan bahasa yang baik, jelas, dan ekspresi gerakan tubuh dalam menyampaikan pertanyaan dan menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang diutarakan oleh temannya, seluruh siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik memberikan pertanyaan, memberikan jawaban dan memberikan tanggapan dengan mengutarakan pendapatnya sehingga dalam proses pembelajaran terasa menyenangkan, pelajaran mudah dipahami oleh setiap siswa, pembelajaran tidak terasa monoton dan membosankan, siswa lebih leluasa dalam belajar sesuai dengan cara mereka dengan minat dan bakatnya, tidak hanya

hanya terpaku pada guru, siswa lebih kreatif mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran menggunakan metode *everyone is a teacher here* karena pembelajaran berpusat kepada siswa dimana siswa yang lebih berperan aktif dari pada gurunya, siswa memiliki peran yang sama seperti guru yaitu siswa berperan menjadi seorang guru bagi teman-temannya. Hal ini dikuatkan berdasarkan dari beberapa hasil wawancara dengan siswa kelas X IPA SMA NU Genteng sebagai berikut:

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Yasmin Inka Maulina bahwa peningkatan kemampuan *public speaking* siswa setelah menggunakan metode *everyone is a teacher here* dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlihat lebih aktif dari biasanya dimana siswa lebih percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya di dalam kelas, berani untuk bertanya, memberikan jawaban dan memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang ada dari temannya. Peningkatan kemampuan *public speaking* siswa terlihat pada cara berbicara siswa yang semakin lancar, tidak terbelit-belit, menjadi percaya diri, mampu merangkai kata-kata serta mampu menyelesaikan masalah yang ada yakni mampu menyelesaikan pertanyaan dari temannya”.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Arum Sania bahwa ketika guru telah mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* kemampuan *public speaking* siswa terdapat peningkatan, ini dapat dilihat ketika siswa menyampaikan pertanyaan dan jawaban di depan kelas, berani berargumentasi dan berdebat dengan siswa lain baik yang maju untuk membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban, maupun yang menanggapi banyak siswa yang berani membantah tanggapan temannya yang maju di depan kelas menjelaskan jawaban karena percaya diri, siswa mulai berani mengungkapkan pendapatnya ketika siswa lain maju untuk menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang didapatkannya”.

“Berdasarkan hasil wawancara dengan Jufriyanto Ady Saputro bahwa Kemampuan *public speaking* siswa ada peningkatan setelah guru menggunakan metode *everyone is a teacher here*, ini dapat terlihat setelah mengimplementasikan metode *everyone is a teacher here* siswa memiliki keberanian dan mampu berbicara di depan kelas dengan bahasa yang jelas dengan tempo, nada, dan ekspresi serta gerakan tubuh yang baik saat menyampaikan pertanyaan dan memberikan penjelasan jawaban dari pertanyaan yang dikertas dan tanggapan dari siswa yang lain. Berbeda

dengan sebelumnya mengungkapkan pendapatnya dengan nada, ekspresi, dan gerak tubuh yang tidak tepat karena siswa kurang percaya diri, malu dan masih memiliki rasa takut”.

1. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *every one is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMA NU Genteng yang telah peneliti lakukan, bahwa yang menjadi faktor pendukung seorang guru dalam mengimplementasikan metode *every one is a teacher here* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X IPA SMA NU Genteng antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Fasilitas sekolah sarana dan prasarana yang memadai, media yang digunakan mudah dicari atau diperoleh dan mudah digunakan karena dalam metode *every one is a teacher here* media yang digunakan yaitu sepotong kertas HVS putih, buku LKS dan internet. Sehingga guru tidak membutuhkan atau mengeluarkan biaya yang sangat besar, tidak sulit untuk mencari media yang digunakan yang mana seluruh sekolah memilikinya, dan cara menggunakan medianya mudah tidak harus melakukan pelatihan secara khusus, karena media yang digunakan hanya kertas putih, LKS, dan Internet.
- 2) Partisipasi aktif siswa, dalam metode *every one is a teacher here* siswa dituntut untuk menjadi lebih aktif karena metode *every one is a teacher here* merupakan salah satu metode pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa, dengan cara setiap siswa membuat pertanyaan di kertas yang telah dibagikan oleh guru, siswa yang lain yang akan mendapatkan pertanyaan di kertas dan yang akan membacakan pertanyaan dan memberikan jawaban sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran dan dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, ingatan, berpikir kritis siswa dalam memecahkan atau menganalisis sebuah masalah,
- 3) Pertanyaan setiap siswa dapat menarik perhatian, dapat mendukung dalam proses pembelajaran, karena pertanyaan yang dibuat oleh setiap siswa dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta membuat penasaran setiap siswa, akan mendapat pertanyaan yang bagaimana, seperti apa sulit atau mudah. Oleh karena itu membuat seluruh siswa itu yang awalnya siswa tidak fokus, tidak suka memperhatikan dituntut menjadi lebih fokus dan memperhatikan serta ikut berperan aktif, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih hidup atau aktif,

menyenangkan, tidak monoton, dan tidak membosankan bagi siswa, karena siswa yang lebih berperan aktif dari pada gurunya.

- 4) Kemampuan berpendapat, dalam metode *every one is a teacher here* dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi, keberanian dan keterampilan dalam menyampaikan pendapat di depan kelas atau *public speaking*, meninggikan rasa percaya diri terhadap kemampuan setiap siswa. Karena dengan metode *every one is a teacher here* seluruh siswa dituntut untuk ikut berperan aktif mulai dari membuat pertanyaan semuanya membuat pertanyaan, memberikan jawaban maju di depan kelas, membacakan pertanyaan sekaligus memberikan jawaban, memberikan sanggahan, maupun pendapat. Sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *every one is a teacher here*.
- 5) Kemampuan menganalisis, menggunakan metode *every one is a teacher here* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis sebuah masalah karena mempunyai tujuan memberi kesempatan kepada setiap siswa berperan untuk menjadi seorang guru sehingga membuat siswa lebih berperan aktif, dalam kegiatan proses pembelajaran berpusat kepada siswa, siswa yang akan lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran supaya siswa mampu memahami dan menghargai orang lain, sedangkan guru menjadi fasilitator bagi siswa dengan memberikan arahan, penguatan dan jalannya kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil data dari observasi dan wawancara di SMA NU Genteng yang telah peneliti lakukan, bahwa yang menjadi faktor penghambat guru dalam implementasi metode *every one is a teacher here* pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas X IPA SMA NU Genteng antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang sangat lama. Karena dalam pelaksanaan metode *every one is a teacher here*, setiap siswa dituntut untuk mau tidak mau harus membuat pertanyaan dan harus memberikan jawaban, setelah memberikan jawaban tidak langsung selesai tapi masih ada tahap lanjutan seperti memberikan kesempatan kepada seluruh siswa yang lain untuk memberikan respon, tanggapan, sanggahan, dan pendapat. Itu masih satu pertanyaan, belum pertanyaan yang ada di kertas siswa lain, oleh karena itu untuk menyelesaikan semua pertanyaan itu sangat membutuhkan waktu yang sangat lama.

- 2) Siswa merasa takut atau canggung, kurang percaya diri atau nerves, merasa malu-malu dan gugup. Hal ini karena dalam metode *every one is a teacher here* semua siswa dituntut untuk berani berbicara di depan kelas dan teman-temannya baik menyampaikan pertanyaan maupun jawaban, dan juga tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama, baik dari segi keberanian *public speaking*, kemampuan menyampaikan di depan kelas, baik itu memberikan jawaban maupun pendapatnya. Terkadang ada yang memiliki pengetahuan yang luas tapi kurang percaya diri, merasa malu, dan takut serta mental *down* ketika berbicara di depan kelas. Terkadang juga ada yang pengetahuan yang minim kurang luas tapi memiliki kemampuan keberanian yang tinggi dalam berbicara di depan kelas, memiliki mental yang kuat dan percaya diri.
- 3) Susah untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir yang mudah dipahami oleh setiap siswa, karena setiap siswa memiliki latar belakang dan tingkat kemampuan berfikirnya siswa yang berbeda-beda. sehingga cara menangkap atau menyerap materi pelajaran baik yang disampaikan oleh guru maupun temannya sendiri tingkatannya berbeda-beda ada yang lemah, sedang, dan tinggi. Oleh karena itu untuk menyesuaikan dengan kemampuan setiap siswa yang berbeda-beda itu sangat sulit membutuhkan kemampuan khusus.
- 4) Membutuhkan pemaparan materi terlebih dahulu, metode *every one is a teacher here* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mana setiap siswa itu berperan sebagai guru bagi siswa lain, dalam metode ini siswa lebih berperan aktif dari pada guru, karena siswa dituntut untuk membuat pertanyaan dan siswa pulalah yang akan memberikan jawaban, respon, tanggapan maupun pendapat lainnya sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator oleh karena itu agar ketika siswa membuat pertanyaan tidak melenceng atau menyimpang dari materi atau topik pembahasan maka dalam metode *every one is teacher here* sangat diperlukan dan dibutuhkan sebuah pemaparan materi pelajaran terlebih dahulu agar apa yang akan dibuat pertanyaan oleh siswa sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 5) Membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan semua pertanyaan dalam kelas besar.

D. Simpulan

Implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan

yang terdiri dari RPP dan Silabus, pelaksanaan yang terdiri dari tahap pendahuluan, inti dan penutup. Tahap pendahuluan yang meliputi guru memulai proses pembelajaran dengan mengondisikan siswa terlebih dahulu kemudian salam, membaca do'a bersama, menyampaikan metode, materi pelajaran. Pada tahap inti yaitu melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode *everyone is a teacher here*, dan evaluasi yaitu guru memberikan penguatan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, memberikan kesimpulan dan memberikan penilaian kepada siswa.

Adapun yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *every one is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa, antara lain adalah : Fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana yang memadai, Partisipasi aktif dari siswa, Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik perhatian, Kemampuan siswa dalam berpendapat, Kemampuan menganalisis siswa.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *everyone is a teacher here* dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* siswa adalah sebagai berikut: Membutuhkan waktu yang lama, Siswa merasa canggung, kurang percaya diri atau nerves, merasa malu-malu dan gugup, Susah untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir yang mudah dipahami oleh setiap siswa, Membutuhkan pemaparan materi terlebih dahulu.

Daftar Rujukan

- As'adi, M., & Muttaqin, A. I. (2019). Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 105–114.
- Asfiati. (2020). *Redesign pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju revolusi industri 4.0*. Prenada Media.
- Basri, M., Lestari, N. I. (2019). *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Graha Ilmu.
- Depdikbud RI. (2003). *UU RI No. 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Depdikbud RI. (2013). *Permendikbud RI No. 18A. (2013). Tentang Implementasi Kurikulum*.
- Dewi, N. L., Muttaqin, A. I., & Muftiyah, A. (2019). IMPLEMENTASI STRATEGI INFORMATION SEARCH DENGAN MEMAKSIMALKAN PENGGUNAAN SMARTPHONE DALAM PEMBELAJARAN PAI KELAS X MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 GENTENG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan*

Islam, 3(2), 82–96.

Dirjen Pendis. (2013). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 2676. (2013). Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah. Jakarta.*

Elizah, F., Warsah, I., Warlizasusi, J., Faishol, R., & Asha, L. (2022). MANAJEMEN PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING DI MASA PANDEMIC COVID 19. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(1), 51–72.

Faishol, R., & Hidayah, F. (2021). EFEKTIVITAS METODE DRILL DENGAN TEKNIK MASTER PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(5), 448–465. <http://ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/184>

Fauzi, A., & Muttaqin, A. I. (2022). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERWAWASAN LINGKUNGAN HIDUP MENUJU SEKOLAH ADIWIYATA PADA SISWA KELAS V SDN 1 CLURING BANYUWANGI. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 3(1), 13–28.

Fauzi, A., & Yusuf, M. A. (2022). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING ERA COVID 19 DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs AL-HUDA SUKOREJO BANYUWANGI. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 140–157.

Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>

Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo.*

Hidayat R., A. (2019). *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan aplikasinya.” LPPPI.*

Ishaac. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Gue Pedia.

Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran.* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Masdudi. (2014). *Landasan Pendidikan Islam, Kajian konsep Pembelajaran.* Elsi Pro.

Meliantina, M., Nasrodin, N., & Arini, Y. D. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR

- SISWA KELAS V MI AT-TAUHIDIYAH PADA PEMBELAJARAN TEMATIK. *AT TA'LIM: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 012–029. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/attaklim/article/view/1334>
- Muhamad Afandi, Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH*. UNISSULA PRESS.
- Muttaqin, A. I., & Trianingsih, R. (2021). *PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH*. 65–78.
- Nasrodin, N., & Ramiati, E. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KURIKULUM 2013 DI SMP BUSTANUL MAKMUR GENTENG BANYUWANGI. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 083–097. <https://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/mumtaz/article/view/1385>
- Nur Salim. (2018). *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran*. Lontar Mediatama.
- Nurmalasari, L. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Everyone Is Teacher Here Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i1.4436>
- Perawironegoro, D. (2014). *Kajian Kritis PMA No.912 Tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran al-Qur'an Hadits dan Bahasa Arab*. 000912, 1–23.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Silberman M.L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Ter. Raisul Muttaqien. Nuansa Cendekia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. alfabeta.
- Vidiarti, E., Zuhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).